

Pengembangan Modul P5 PPRA Berbasis Kearifan Lokal di Madrasah Ibtidaiyah

Dewi Niswatul Fithriyah,^{1*} Zumrotus Sa'diyah,² Lyla Nur Faizah,³

^{1,2,3}Program Studi PGMI, Fakultas Tarbiyah UNU Sunan Giri Bojonegoro, Indonesia
¹dewiniswatul@unuguri.ac.id, ²zumrotus@unuguri.ac.id, ³lylanurfaizah@unuguri.ac.id

*Corresponding Author

Received: 2024-08-03; Approved: 2024-09-10; Published: 2024-10-31

Abstract

One of the characteristics of the Independent Curriculum is the existence of the Pancasila Student Profile Strengthening Project and *Rahmatan Lil Alamin* Student Profile (P5PPRA), which aims to strengthen character and learn from the surrounding environment. P5PPRA activities are carried out by carrying out projects often not following local wisdom. This study aims to develop a P5PPRA module based on local wisdom in Bojonegoro. This study uses the ADDIE development model (analysis, design, development, implementation, evaluation). The results of this study are the development of a P5PPRA module based on local wisdom containing material about Bojonegoro's typical batik, which can equip students to understand local batik and have the skills to make simple batik using the eco print technique. It is evidenced by the percentage of student questionnaire results showing that students' attitudes towards the module reached 90%, and students' interest in the module reached 92%. In addition, the relevance of the module to improving students' batik skills reached 88%.

Keywords: Eco-print Batik; Local Wisdom; Module Development.

Abstrak

Salah satu ciri Kurikulum Merdeka adalah adanya kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (P5PPRA) yang bertujuan untuk penguatan karakter dan belajar dari lingkungan sekitar. Kegiatan P5PPRA dilakukan dengan melakukan proyek-proyek yang sering kali kurang sesuai dengan kearifan lokalnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul P5PPRA berbasis kearifan lokal di Bojonegoro. Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE (*analysis, design, development, implementation, evaluation*). Hasil penelitian ini adalah pengembangan modul P5PPRA berbasis kearifan lokal memuat materi tentang batik khas Bojonegoro mampu membekali siswa dalam memahami batik lokal dan siswa memiliki keterampilan membuat batik sederhana dengan teknik *ecoprint*. Hal tersebut dibuktikan dengan persentase hasil angket siswa yang menunjukkan sikap siswa terhadap modul mencapai 90%, minat siswa terhadap modul mencapai 92%. Selain itu keterkaitan modul untuk meningkatkan keterampilan membatik siswa mencapai 88%.

Kata Kunci: Batik Ecoprint; Kearifan Lokal; Pengembangan Modul.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi masyarakat Indonesia. Dengan adanya pendidikan, akan mampu menyiapkan masyarakat Indonesia yang

berkualitas dengan memiliki intelektualitas yang tinggi dan berkarakter (Fithriyah et al., 2023). Untuk dapat mencapai itu, maka harus ada proses perencanaan yang baik guna mencapai tujuan pendidikan dengan mengacu pada pedoman yang jelas serta perencanaan dan pelaksanaan yang terstruktur dan konsisten (Gumilar et al., 2023). Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah pedoman yang akan menjadi acuan dalam melaksanakan pendidikan. Adapun pedoman yang menjadi acuan dalam pelaksanaan pendidikan disebut dengan kurikulum (Rosnaeni et al., 2021).

Kurikulum yang diterapkan di Indonesia pada saat ini adalah Kurikulum Merdeka (Suryani et al., 2023). Merdeka belajar memberikan peluang kepada guru untuk dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan akan tetapi bermakna (Sutrisno, 2022). Hakikat kurikulum merdeka adalah proses pendidikan yang pelaksanaannya berbasis pada kodrat alam dan zaman. Kurikulum Merdeka sangat memperhatikan setiap potensi yang dimiliki oleh peserta didik sejak lahir (Heni Susanti et al., 2024). Oleh karenanya, Kurikulum Merdeka berfokus pada kemampuan kognitif siswa yaitu segala kegiatan yang mencakup kegiatan mental dan otak (Fithriyah et al., 2022). Selain itu, juga membekali siswa dengan keterampilan hidup (*life skills*), cara berpikir, dan berkarakter (Pusmendik, 2021). Proses pendidikan tersebut bisa dilaksanakan sejak dini di Madrasah Ibtidaiyah (MI).

Pada MI, pembentukan karakter dan pembekalan *life skills* bisa dilakukan melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (P5PPRA) (Rohmah, 2023). Profil Pelajar Pancasila (P3) dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (PPRA) adalah pelajar yang memiliki daya dan pola pikir, serta kreativitas tinggi dan memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila, serta memiliki rasa toleransi yang tinggi terhadap keberagaman suku, ras, adat, budaya, tradisi, dan lain sebagainya (Kohar et al., 2024). Kegiatan P5PPRA dapat dilakukan dengan bentuk kokurikuler, terintegrasi, ataupun ekstrakurikuler. P5PPRA memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat "mengalami pengetahuan" sebagai proses penguatan karakter dan kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya (Habibah & Nurhidin, 2023). Bukan hanya itu, untuk mewujudkan siswa yang berprofil Pancasila dapat dilakukan melalui pembentukan karakter melalui pendidikan (Nurrohamah & Pratiwi, 2023). Fenomena inilah yang menguatkan pentingnya pelaksanaan P5PPRA berbasis kearifan lokal di MI, khususnya di MI Islamiyah Ngasem Bojonegoro.

Bojonegoro terkenal dengan daerah yang kaya akan kearifan lokalnya (Nada, 2023). Salah satu yang menjadi kearifan lokalnya adalah batik yang biasa disebut dengan

“Batik khas Jonegoroan” (Ngatini et al., 2020). Batik merupakan salah satu ikon Bojonegoro yang harus dilestarikan dan dijaga (Jumaeroh, 2022). Akan tetapi, tidak banyak masyarakat Bojonegoro yang mampu melestarikan dan memiliki keterampilan di bidang Batik. Oleh karena itu, siswa yang nantinya akan menjadi generasi penerus harus disiapkan sejak dini agar dapat melestarikannya.

Fakta yang didapatkan dari hasil observasi awal adalah mayoritas siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan yang rendah terkait batik sebagai salah satu kearifan lokal Bojonegoro. Faktor yang mempengaruhi rendahnya pengetahuan mereka tentang batik adalah proses pendidikan yang belum maksimal. Hal tersebut ditunjukkan oleh kurangnya inovasi guru dalam memberikan ruang dan modul proyek untuk siswa dalam mempelajari batik. Padahal melalui kegiatan P5PPRA, guru mampu memberikan proses pendidikan yang sesuai agar siswa memiliki pemahaman yang baik tentang batik, sehingga akan mampu melestarikan budaya lokalnya. Akan tetapi, proses kegiatan P5PPRA dilakukan tanpa struktur yang jelas, karena selama ini kegiatan P5PPRA hanya dilakukan dengan membuat proyek-proyek yang kurang sesuai dengan kearifan lokal Bojonegoro.

Penelitian terdahulu juga menyebutkan bahwa melalui kegiatan pembelajaran sekolah dapat menyampaikan budaya-budaya lokal yang mengangkat tema-tema yang diketahui siswa secara langsung (Sintiya et al., 2021). Dengan demikian, mereka akan memiliki pemahaman utuh dan keterampilan sesuai harapan untuk dapat mencintai dan melestarikan budaya lokal. Penelitian lain juga menyebutkan bahwa kegiatan P5PPRA mampu membekali siswa untuk dapat memiliki nilai-nilai moderat seperti *ta'addub* (berkeadaban), *qudwah* (keteladanan), *muwatanah* (berkewarganegaraan dan kebangsaan), *tawasut* (mengambil jalan tengah), *tawazun* (berimbang), *i'tidal* (lurus dan tegas), *musawah* (kesetaraan), *syura* (musyawarah), *tasamuh* (toleransi), *tatawwur wa ibtikar* (dinamis dan inovatif) (Sholihin et al., 2023). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya kegiatan P5PPRA siswa mampu menunjukkan rasa toleransi yang tinggi terhadap perbedaan pendapat antar kelompok yang berbeda.

Kebaruan dari penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang terdahulu adalah penelitian terdahulu sebatas pada tahapan implementasi kegiatan P5PPRA dengan mengaplikasikan kegiatan-kegiatan tertentu dengan tujuan untuk membentuk karakter dan membekali siswa agar memiliki nilai-nilai yang moderat. Sedangkan penelitian ini bukan hanya sekadar implementasi P5PPRA, melainkan juga melakukan pengembangan modul P5PPRA. Modul ini disesuaikan dengan kearifan lokal daerah dengan tujuan bukan hanya untuk membentuk karakter siswa untuk bernilai moderat, tetapi juga memiliki pengetahuan

serta *skill* dalam membuat batik sehingga mampu melestarikan budaya kearifan lokal. Peneliti belum menemukan penelitian yang mengembangkan modul P5PPRA, sehingga penelitian ini memiliki kebaruan yang jelas. Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk dapat mengenalkan dan melestarikan budaya lokal khususnya “batik khas Jonegoroan” kepada siswa adalah dengan mengembangkan modul P5PPRA berbasis kearifan lokal Bojonegoro. Modul sering disebut juga dengan bahan ajar yang memiliki artian segala bentuk bahan materi yang disusun secara sistematis, yang digunakan oleh guru ataupun siswa dalam proses pembelajaran (Waraulia, 2020).

Modul ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan modul-modul yang telah disediakan oleh pemerintah. Pada dasarnya modul yang telah ada berisi tentang ragam budaya yang ada di Indonesia dan belum spesifik menonjolkan kearifan lokal daerah tertentu, sehingga perlu adanya modul yang kontennya berisi tentang kearifan lokal daerah siswa agar siswa memiliki pemahaman mendalam terkait budaya lokalnya. Orientasi jangka panjangnya adalah siswa mampu melestarikan kearifan lokal yang ada di daerahnya.

Pengembangan modul ini berfokus pada kearifan lokal Bojonegoro yaitu batik. Batik Bojonegoro memiliki motif yang sangat beragam. Motif tersebut adalah motif *Mliwis Mukti*, *Sekar Jati*, *Rancak Tenghul*, *Sata Gondo Wangi*, *Pari Sumilak*, *Parang Lembu Sekar Rinambat*, *Parang Dahono Munggal*, *Jagung Miji Emas*, *Gatra Rinonce*, *Belimbing Lining Lima*, *Pelem-pelem Sumilar*, *Rosella Sekar Jonegoroan*, *Who Roning Pisang*, dan *Surya Salak Kartika*.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul P5PPRA fase C berbasis kearifan lokal Bojonegoro. Modul yang dikembangkan memuat materi tentang batik khas Jonegoroan mulai dari definisi, macam, hingga proses pembuatan salah satu jenis batik khas Bojonegoro yaitu batik ecoprinting. Modul ini dikembangkan dengan memperhatikan dan menyesuaikan kearifan lokal Bojonegoro agar siswa memiliki pemahaman lebih, mampu melestarikan kearifan lokal daerahnya, memiliki keterampilan hidup, dan berkarakter sesuai dengan tujuan P5PPRA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *research and development* (R&D) dengan mengacu pada model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahapan, yaitu *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, *Evaluation* (Safira et al., 2021). Penelitian ini dilaksanakan di MI Islamiyah Bojonegoro. Sampel penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas. Data yang digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif

berupa saran-saran, komentar, serta kritik yang dipaparkan berdasarkan dari sumber yang didapatkan melalui kegiatan observasi dan wawancara. Data ini diperoleh dari pakar modul P5PPRA, pakar bahasa, dan pakar materi, guru, dan siswa. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari skor angket yang diisi oleh pakar modul P5PPRA, pakar bahasa, dan pakar materi serta hasil dari penilaian non tes siswa dalam membuat batik.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara, dan angket. Observasi dilakukan dengan menyediakan instrumen observasi yang memuat poin-poin yang harus diobservasi dan dicatat hasilnya. Observasinya dilakukan di dalam kelas selama kegiatan P5PPRA berlangsung. Sedangkan untuk wawancara, peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang berisi beberapa pertanyaan yang dilakukan dengan teknik *deep interview*. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru kelas V, dan 10 siswa kelas V MI yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Kelayakan Modul P5PPRA dilakukan dengan angket yang diberikan kepada para pakar (pakar materi, pakar modul P5PPRA, dan pakar bahasa). Setelah mendapatkan masukan dan melakukan revisi, modul diuji coba untuk mengetahui efektivitasnya.

Data-data tersebut dianalisis melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data. Setelah data kualitatif terkumpul, dilakukan reduksi data dengan cara menyeleksi kesesuaian data dengan spesifikasi produk yang diharapkan. Setelah itu, data disajikan dalam bentuk tabel agar lebih jelas untuk dianalisis. Terakhir, dilakukan penyimpulan data. Data Kuantitatif hasil angket uji kelayakan dihitung menggunakan rumus persentase kelayakan dan penghitungan skor rata-rata. Persentase yang diperoleh diinterpretasikan ke dalam kriteria. Tujuannya untuk memudahkan penyimpulan hasil penilaian untuk mendapatkan informasi kelayakan modul P5PPRA sebelum diaplikasikan. Adapun kriteria penilaian dapat dilihat seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Interpretasi Kelayakan

Persentase Pencapaian	Interpretasi
81-100%	Sangat Layak
61-80%	Layak
41-60%	Cukup Layak
21-40%	Kurang Layak
1-20%	Sangat Kurang Layak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian dan pengembangan ini adalah sebuah modul P5PPRA fase C tema batik khas Jonegoroan berbasis kearifan lokal Bojonegoro. Modul ini berisi materi tentang

batik yang diawali dengan pengenalan batik dengan menyuguhkan berbagai bahan literasi tentang batik. Mulai dari pengertian, jenis, karakteristik, dan ciri-ciri batik. Modul ini juga berisi tentang batik *ecoprint* yang diawali dengan pengenalan batik *ecoprint* yang dilengkapi dengan cara pembuatan batik *ecoprint* yang dapat diakses melalui *scan barcode* yang telah disediakan. Dengan muatan modul yang lengkap, siswa mampu menirukan dan mencoba membuat batik *ecoprint* sederhana.

Modul ini dikembangkan sesuai dengan teori pembelajaran budaya. Pembelajaran berbasis budaya dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu belajar tentang budaya, belajar dengan budaya, belajar melalui budaya, dan belajar berbudaya. Belajar tentang budaya menempatkan budaya sebagai bidang ilmu, budaya dipelajari dalam program studi khusus, tentang budaya dan untuk budaya (Widiya et al., 2021). Belajar dengan budaya terjadi pada saat budaya diperkenalkan kepada siswa sebagai cara atau metode untuk mempelajari pokok bahasan tertentu (Mufaridah et al., 2020). Penelitian ini berfokus pada belajar melalui budaya, yakni penggunaan produk budaya dalam proses pembelajaran.

Pemakaian budaya lokal sebagai bahan belajar dapat memberikan manfaat bagi siswa, karena pembelajaran berbasis kearifan lokal yang berfokus pada batik memberikan kesempatan untuk mengembangkan pengetahuannya tentang kekayaan daerahnya dan mampu mengembangkan keterampilan siswa. Selain itu, pembelajaran ini juga mampu memperkuat karakter mereka agar memiliki nilai-nilai yang ada dalam dimensi P5PPRA. Kearifan lokal yang dikembangkan pada pembelajaran menggunakan empat prinsip yaitu kesesuaian dengan perkembangan siswa; kebutuhan kompetensi; fleksibilitas jenis, bentuk, dan pengaturan waktu penyelenggaraan; dan kemanfaatan untuk kepentingan nasional menghadapi tantangan global. Adapun hasil penelitian dan pengembangan yang dikembangkan dengan model pengembangan ADDIE dapat dipaparkan sebagai berikut. Pertama, tahap analisis (analysis). Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa kegiatan antara lain; analisis terhadap muatan kurikulum dalam kegiatan P5PPRA, menganalisis target pengguna modul, analisis topik materi yang sesuai dengan P5PPRA.

Tabel 2. Analisis Kebutuhan Awal

Kurikulum		Materi		Siswa
Muatan yang dimensi nilai P5PPRA belum dimunculkan dan belum tercapai maksimal	kurikulum mencakup nilai P5PPRA dimunculkan dan belum tercapai maksimal	Bacaan sangat karena didominasi oleh kegiatan praktik langsung	materi kurang lebih banyak oleh kegiatan praktik langsung	Siswa kelas V mayoritas berasal dari Bojonegoro memiliki kemampuan dan yang sangat heterogen, sehingga belum memiliki pemahaman yang mendalam tentang kearifan lokal daerah Bojonegoro

Hasil analisis menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan P5PPRA masih belum menggunakan modul ajar yang sesuai karena terstruktur rapi sesuai dengan elemen-elemen pencapaian kegiatannya. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami batik khususnya batik *eco-printing* masih rendah, sehingga perlu adanya sebuah modul ajar yang membantu mereka memahami batik. Hal ini sangat penting karena batik *eco-printing* merupakan salah satu batik yang menjadi kearifan lokal Bojonegoro.

Kedua, tahap desain (*design*). Pada tahap ini melakukan beberapa kegiatan, antara lain; menentukan dan menyusun muatan kurikulum P5PPRA yang meliputi penentuan tema, elemen dan dimensi, penyusunan materi pembelajaran yang sesuai dengan tema P5PPRA yaitu batik khas Jonegoroan, pemilihan video penunjang materi atau isi modul dan juga penyusunan instrumen penilaian untuk mengukur keberhasilan kegiatan P5PPRA.

Tabel 3. Desain Isi Modul P5PPRA

Indikator	Keterangan
Muatan Kurikulum	Terdapat nilai-nilai, elemen, serta dimensi yang akan dicapai dalam P5PPRA
Penentuan Materi Aktivitas Siswa	Menentukan materi yang sesuai dengan kearifan lokal Bojonegoro Modul memuat beberapa aktivitas yang melibatkan siswa secara aktif sesuai dengan tema
Visualisasi Materi	Modul dilengkapi dengan visualisasi gambar serta video yang mendukung materi
Eksplorasi Materi Bahasa dan Tampilan Modul	Kelengkapan materi dari berbagai sumber Bahasa dalam modul sesuai dengan EYD dan juga efektif serta interaktif sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa

Ketiga, tahap pengembangan (*development*). Tahap ini terdiri dari tiga kegiatan yaitu, mengembangkan muatan kurikulum, mengembangkan visualisasi, dan *layout* modul semenarik mungkin. Visualisasi ketiganya dapat dilihat pada Gambar 1.



Muatan Kurikulum Identitas Modul Isi modul
Gambar 1. Pengembangan dan Visualisasi Modul

Langkah selanjutnya adalah mengembangkan isi modul dengan memberikan materi yang menunjang tentang batik khas Jonegoroan. Pengembangannya meliputi materi tentang batik, jenis batik khas Bojonegoro dan ciri-cirinya, serta karakteristik setiap batik khas Bojonegoro. Selanjutnya, melakukan pengembangan visualisasi materi yang mengarah pada batik *ecoprint* yang menjadi salah satu batik khas Bojonegoro. Pengembangannya meliputi mengenal batik *ecoprint* dan ragamnya, serta cara pembuatannya. Hasil pengembangan itu dilanjutkan pada tahap validasi oleh ahli materi dan media dengan instrumen berupa angket. Terdapat saran dari ahli materi berupa penambahan video yang dapat diakses melalui *scan barcode* dan penyesuaian gambar dengan jenis batiknya. Oleh karena itu, perbaikan pengembangannya yang dapat dilihat pada Tabel 4:

Tabel 4. Pengembangan Modul P5PPRA

Indikator	Keterangan
Muatan Kurikulum	Terdapat 5 dimensi P5, terdapat nilai dimensi PPRA
Penentuan Materi	Menentukan materi yang sesuai dengan kearifan lokal Bojonegoro yaitu batik khas Jonegoroan dan berkreasi membuat batik <i>ecoprinting</i>
Aktivitas Siswa	Modul memuat beberapa aktivitas yang melibatkan siswa aktif dalam berdiskusi, dalam mencoba, berkolaborasi, berkreasi, serta dinamis dan inovatif
Visualisasi Materi	Modul dilengkapi dengan visualisasi gambar batik yang mendukung materi serta video yang bisa dipindai melalui <i>barcode</i> .
Eksplorasi Materi	Kelengkapan materi dari berbagai sumber
Bahasa dan Tampilan Modul	Bahasa dalam modul sesuai dengan EYD dan juga efektif serta interaktif sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa

Keempat, tahap penerapan (*implementation*). Peneliti mengimplementasikan hasil pengembangan produk modul ajar P5PPRA yang telah dikembangkan. Implementasi dilakukan di MI Islamiyah Ngasem Bojonegoro pada siswa kelas V. Sintak kegiatannya diawali dengan melakukan pengantar kegiatan. Kegiatan ini dilakukan dengan mengenalkan modul ajar P5PPRA yang akan digunakan dan juga menjelaskan bagaimana cara penggunaan sekaligus langkah kegiatan-kegiatan. Dalam kegiatan P5PPRA, siswa dikenalkan dengan kearifan lokal daerah yaitu batik. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah mengenalkan materi tentang batik kepada siswa dan keanekaragaman batik serta proses pembuatannya. Selanjutnya, siswa akan belajar mendalami batik *eco-print*. Dalam kegiatannya siswa dikenalkan tentang batik *eco-print* dan terlibat secara langsung untuk melakukan praktik pembuatan batik *eco-print*.



Bahan Batik Ecoprint

Praktik Pembuatan Batik Ecoprint

Gambar 2. Bahan dan Praktik Pembuatan Batik Ecoprint

Pada tahap ini evaluasi dilakukan berdasarkan hasil kegiatan implementasi. Hasil implementasi menunjukkan bahwa siswa mampu mencapai elemen-elemen yang telah ditetapkan dalam P5PPRA melalui kegiatan mengenal dan membuat batik *ecoprint*. Hal ini ditunjukkan dengan kegiatan-kegiatan siswa selama proses kegiatan seperti kemampuan berkolaborasi dan eksplorasi antar sesama teman, sehingga terciptalah batik *ecoprint* hasil kreasi siswa. Hasil pengaplikasian modul P5PPRA ini didapatkan data hasil angket siswa kelas V MI Islamiyah yang dapat dilihat pada tabel respons siswa.

Tabel 5. Respons Siswa

Aspek	Persentase
Sikap Siswa terhadap Modul P5PPRA	90%
Minat siswa terhadap Modul P5PPRA	92%
Keterkaitan modul dengan keterampilan membatik	88%

Kelima, tahap evaluasi (*evaluation*). Pada tahap ini, peneliti melakukan pengukuran ketercapaian tujuan kegiatan P5PPRA serta dampak yang didapatkan setelah mengikuti kegiatan P5PPRA dengan menerapkan modul yang telah dikembangkan. Hasil penilaian pembuatan batik *ecoprint* menunjukkan persentase nilai sebesar 89,5% yang menunjukkan bahwa siswa telah mampu mempraktikkan pembuatan batik *eco-printing*. Di mana, dalam kegiatannya memuat karakter-karakter yang dapat dicapai yaitu kreatif dan inovatif sesuai dengan dimensi nilai yang ada dalam P5PPRA sebagaimana yang telah tertuang dalam kebijakan P5PPRA yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menghasilkan modul P5PPRA berbasis kearifan lokal dengan mengangkat tema batik khas Jonegoroan. Modul ini membahas jenis batik yang ada di Bojonegoro mulai dari definisi dan jenisnya, serta praktik pembuatan batik secara sederhana melalui teknik *eco-printing*. Modul ini telah didesain dengan memperhatikan psikologi perkembangan siswa kelas V dan disesuaikan dengan muatan P5PPRA dan

pemilihan dimensi-dimensi yang ingin dicapai sekaligus penguatan karakter siswa. Modul ini telah divalidasi kepada tim ahli sehingga modul layak untuk diaplikasikan.

Pembahasan

Model penelitian pengembangan ini menggunakan model ADDIE untuk menghasilkan modul P5PPRA berbasis kearifan lokal Bojonegoro. Modul ini juga sangat bermanfaat karena di dalamnya membahas materi yang fokus pada kearifan lokal daerah yaitu batik, sehingga siswa memiliki pemahaman mendalam terkait batik dan mempunyai pengalaman mempraktikkan pembuatan batik sederhana dengan teknik *eco-printing*. Pelaksanaan kegiatan P5PPRA bukan hanya fokus pada pengembangan pengetahuan siswa, tetapi juga memperhatikan perkembangan aspek psikomotorik dan karakternya. Hal ini sesuai dengan tujuan P5PPRA yang tercantum dalam panduan pengembangannya bahwa siswa harus memiliki dimensi nilai-nilai yang terkandung dalam P5PPRA (Pusmendik, 2021).

Manfaat pengembangan modul ini juga sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa implementasi P5PPRA membuat siswa memiliki pengetahuan tentang kearifan lokal dan mampu menginternalisasi nilai-nilai P5PPRA secara terintegrasi (Qalam et al., 2024). Adapun dimensi nilai P5 yang dicapai melalui modul ini adalah beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, bernalar kritis serta kreatif. Sedangkan dimensi PPRA yang dicapai dalam modul ini adalah kewarganegaraan dan kebangsaan sub-nilai; saleh sosial, berbudaya, dan peduli lingkungan, musyawarah, dinamis dan inovatif (Pusmendik, 2021). Penelitian lain juga menyebutkan bahwa kegiatan P5PPRA mampu membekali siswa untuk dapat memiliki nilai-nilai moderat (Sholihin et al., 2023). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya kegiatan P5PPRA siswa mampu menunjukkan toleransi terhadap perbedaan pendapat antar kelompok yang berbeda.

Selain itu, modul P5PPRA ini telah divisualisasikan secara menarik dan disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa, sehingga modul memuat gambar yang memudahkan siswa memahami materi. Gambar juga telah disesuaikan dengan nama-nama batik yang sangat beraneka ragam, sehingga siswa memiliki pemahaman dan pengetahuan utuh. Selain gambar, modul ini juga dilengkapi dengan video pembelajaran yang menunjang pencapaian tujuan kegiatan P5PPRA. Untuk memudahkan siswa mengakses video pembelajaran, modul dilengkapi *barcode* agar siswa hanya perlu memindainya.

Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa modul P5PPRA ini manfaat dalam mengembangkan pengetahuan dan karakter siswa. Hal itu sejalan dengan penelitian Mahiratin yang menyebutkan bahwa kegiatan P5 memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dalam kondisi tidak resmi dan mempunyai struktur belajar fleksibel. Selain itu, kegiatan P5 memberikan dampak signifikan terhadap keterampilan siswa dalam berkreasi (Mahiratin et al., 2024).

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan modul P5PPRA Fase C tema Batik Khas Jonegoroan dengan model ADDIE mampu memberikan pengalaman belajar nyata kepada siswa, sehingga mereka memiliki dimensi-dimensi yang ditargetkan dalam kegiatan P5PPRA yang meliputi dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, bernalar kritis, serta kreatif. Hal tersebut ditunjukkan oleh kemampuan siswa dalam memahami kearifan lokal batik khas Jonegoroan sekaligus mampu berkreasi membuat batik ecoprint.

REFERENSI

- Fithriyah, D. N., Suttriso, Nurul Mahruzah Yulia, & Fiki Dzakiyyatul Aula. (2022). Dampak Pembelajaran Daring Selama Pandemic Terhadap Kemampuan Kognitif Peserta Didik. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 2(1), 173–180. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v2i1.275>
- Fithriyah, D. N., Yulia, N. M., Amreta, M. Y., Utami, S. A., Guru, P., Ibtidaiyah, M., Nahdlatul, U., & Sunan, U. (2023). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER KOMUNIKATIF MELALUI*. 10, 421–429.
- Gumilar, G., Rosid, D. P. S., Sumardjoko, B., & Ghufron, A. (2023). Urgensi Penggantian Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 148–155. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i2.4528>
- Habibah, M., & Nurhidin, E. (2023). Profil Pelajar dalam Kurikulum Merdeka Madrasah di Era VUCA. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 13(2), 211–230. <https://doi.org/10.33367/ji.v13i2.4061>
- Heni Susanti, Mulyawan, H., Nanang Purnama, R., Aulia, M., & Kartika, I. (2024). Pengembangan Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(4), 13404–13408. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i4.1339>
- Jumaeroh, J. (2022). Penerapan Arsitektur Neo Vernakular Pada Perancangan Griya Batik Jonegoroan Di Bojonegoro. *DEARSIP : Journal of Architecture and Civil*, 2(2), 115–124. <https://doi.org/10.52166/dearsip.v2i2.3534>

- Kohar, D. A., Fathurahman, Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5-Ppra) Sebagai Internalisasi Karakter Dan Kreativitas Siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09.
- Mahiratin, M., Syarifuddin, S., & Kusumawati, Y. (2024). Penerapan Model PjBL (Project Based Learning) untuk Meningkatkan Kretivitas Siswa melalui Mata Pelajaran P5PPRA pada Kurikulum Merdeka Belajar di Kelas IV MIN Kota Bima. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(2), 579–590. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i2.545>
- Mufaridah, M., Santoso, S., & Madjdi, A. H. (2020). Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Kelas V SD Berbasis Kearifan Lokal untuk Pengenalan Budaya Sedan Rembang. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(3), 500. <https://doi.org/10.23887/jppp.v4i3.28488>
- Nada, V. F. (2023). Upaya Pelestarian Kearifan Lokal Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Thengul Kabupaten Bojonegoro Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(8), 1749–1758.
- Ngatini, N., Putri, M. M., Ibrahim, M. F., Bariyah, T., & Mardhiyyah, Y. S. (2020). Pemberdayaan ibu-ibu Desa Manukan Bojonegoro dalam mengembangkan Batik Jonegoroan sebagai rintisan industri kreatif. *Riau Journal of Empowerment*, 3(1), 17–25. <https://doi.org/10.31258/raje.3.1.17-25>
- Nurrohamah, A. afidah, & Pratiwi, S. S. (2023). Implementation of Pancasila Student Profiles at Madrasah Aliyah Negeri 2 Kediri City. *Buana Pendidikan Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 19(1), 92–105. <https://doi.org/10.36456/bp.vol19.no1.a6768>
- Pusmendik. (2021). Panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–108.
- Qalam, M. N., Hasan, M., & ... (2024). Implementasi Profil Pelajar Berbasis Kearifan Lokal dalam Membangun Kesadaran Multikultural di Madrasah Tsanawiyah Singkawang. ... : *Jurnal Pendidikan Dan ...*, 14(1), 124–142. <https://doi.org/10.33367/ji.v14i1.5367>
- Rohmah, M. W. (2023). Preparing 21st Century Students for a Global Society: An Educator’s Guide to the “Four Cs.” *Scientific Research An Academic Publisher*, 8(1), 1–37. <http://www.nea.org/assets/docs/A-Guide-to-Four-Cs.pdf>
- Rosnaeni, R., Sukiman, S., Muzayanati, A., & Pratiwi, Y. (2021). Model-Model Pengembangan Kurikulum di Sekolah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 467–473. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1776>
- Safira, A. D., Sarifah, I., & Sekaringtyas, T. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Web Articulate Storyline Pada Pembelajaran Ipa Di Kelas V Sekolah Dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 237–253. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i2.1109>
- Sholihin, A. N., Democracy, P., & Pancasila, D. (2023). *Implementasi P5PPRA Pada Kurikulum Merdeka ... (Siti Mahdzuroh)*. 1(1), 14–20.

- Sintiya, M. W., Astuti, E. P., & Purwoko, R. Y. (2021). Pengembangan E -modul Berbasis Etnomatematika Motif Batik Adi Purwo untuk Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 06(01), 1–15.
- Suryani, N., Muspawi, M., & Aprillitzavivayarti, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 773. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.3291>
- Sutrisno. (2022). Guru Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Di Era. *ZAHRA: Research And Tought Elmentary School Of Islam Journal*, 3(1), 52–60. <https://jurnal.stai-alazharmenganti.ac.id/index.php/ZAHRA/article/view/409>
- Waraulia, A. M. (2020). Bahan Ajar Teori dan Prosedur Penyusunan. In *UNIPMA Press*.
- Widiya, M., Lokaria, E., & Sepriyaningsih, S. (2021). Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Kearifan Lokal Kelas Tinggi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3314–3320. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1281>